

Mergugah

MAJALAH PENGGUGAH NURANI!

MENGAPA ADA PENDERITAAN?

Jawaban atas pertanyaan paling sulit
dalam hidup

Menjadi getir atau Menjadi lebih baik?

Membuat Anda menjadi seorang yang
lebih baik

Kabar dan Berita

Bersiap-sedia menghadapi apa saja!

Bisikan dari Alam Baka

Pertolongan Misterius.....3

Malaikat Pribadi Kita.....3**Menjadi getir atau Menjadi lebih baik**

Membuat Anda menjadi seorang yang lebih baik.....4

Kabar dan Berita

Bersiap-sedia menghadapi apa saja!..6

Mengapa ada penderitaan?

Jawaban atas pertanyaan paling sulit dalam hidup.....8

Membesarkan anak dengan Kasih sayang

Melalui sisi pandang seorang anak...10

Dari lubuk hati

Bebenah diri.....12

Tergugah

Silakan menghubungi
alamat berikut:PO Box 1090/JKS
Jakarta 12010atau e-mail:
fcindo@familycareindonesia.or.id© 2006 **Motivated.**
Hak Cipta Dilindungi oleh
Undang-undang.
Dicetak di Indonesia 2007.

Kebanyakan orang berusaha untuk tidak terlalu memikirkannya, tetapi memang tidak dapat dipungkiri. Ada banyak penderitaan di dunia ini. Manusia yang tidak bersalah terbunuh, terluka dan kehilangan tempat tinggal sebagai akibat perang yang kejam dan tidak adil. Banyak orang menderita baik karena bencana alam maupun karena bencana yang ditimpakan oleh manusia itu sendiri. Kanker, AIDS dan penyakit lainnya meminta berjuta-juta nyawa setiap harinya, seringkali setelah penderitanya berada dalam kesakitan berbulan-bulan atau bertahun-tahun. Tak henti-hentinya. Mengapa hidup harus menjadi seperti ini? Pertanyaan yang sudah klise: Mengapa Allah mengizinkan adanya penderitaan?

Tidak ada jawaban yang sederhana ataupun bersifat universal. Tentu saja, Allah ada dan memang Dia mengizinkan adanya penderitaan, namun ada berbagai alasan di balik semua itu dan masing-masing sesuai dengan kasusnya. Tetapi ada satu hal yang pasti: bagaimana manusia menyikapi penderitaan yang dialaminya atau yang dialami oleh orang lain sangat bergantung kepada iman.

Orang yang tidak memiliki iman seringkali menjadi putus asa, namun orang yang imannya teguh kepada Allah Yang Maha Esa, Yang Adil dan Pengasih, akan berseru kepada-Nya sewaktu berada dalam kesulitan, dan akan menemukan damai serta kekuatan untuk menerima segala sesuatu dengan berlapang dada.

Penderitaan adalah bagian dari hidup, tetapi iman dan keyakinan bisa menjadi milik kita dengan berpegang pada kasih sayang Allah dan penghiburan-Nya sewaktu sangat dibutuhkan.

Editor

Bisikan dari Alam Baka



Bisikan dari Alam Baka Pertolongan yang misterius

Terjadi pada tahun 1939. Lokasinya di peternakan seluas 80 hektar, di tepian kota kecil, sekitar 28 kilometer dari dokter atau rumah sakit terdekat. Seorang anak berusia 18 bulan yang baru bisa berjalan, menghempaskan pintu dan berjalan tertatih-tatih menuju ke halaman belakang menikmati sinar matahari. Ibunya sedang membersihkan rumah.

Ada banyak yang bisa dinikmati di kebun di musim Semi yang hangat. Anak itu berlari melintasi rumput yang masih berembun, mengumpulkan bunga-bunga

dan membawanya masuk ke rumah. Di pekarangan belakang sebuah mangkuk porselen tua tergeletak di tanah menarik perhatiannya. Mangkuk itu penuh dengan biji-bijian yang direndam cairan arsenik, sebagai pencegahan agar tidak membusuk sewaktu ditanam. Pada zaman itu, cara mengawetkan benih tidak seperti di zaman sekarang.

Cairan di dalam mangkuk menarik perhatian si anak. Diambilnya cangkir bekas dan mencelupkannya ke dalam mangkuk kemudian mendekatkan cangkir itu ke mulutnya.

Sementara itu ibunya mendengar suara yang memanggilnya, “Ella, Ella cepat ke mari!” Ibu itu mengikuti suara tadi menuju ke halaman belakang dan melihat anaknya persis ketika cangkir sudah menempel

di bibirnya. Panik, direnggutnya anak kecil itu dan dibuangnya cairan yang ada di cangkir. Diusapnya bibir anaknya, tetapi untunghlah anak itu belum sempat mencicipi larutan arsenik. Ibu datang tepat pada waktunya.

Saya tahu betul tentang cerita ini karena sayalah gadis kecil itu, dan wanita yang menolong saya adalah ibu saya. Lalu suara yang memanggil, ibu mengenalinya dengan serta merta. Itu adalah suara ibunya, suara nenek saya.

Misterinya? Nenek baru saja meninggal di tahun sebelumnya, 6 bulan setelah saya lahir.■

— Lois Bunker Woods

MALAIKAT
PRIBADI KITA

David van den Steen

Allah akan mengirimkan malaikat-Nya persis ketika Anda membutuhkannya. Mungkin terdengar semacam kebasan dari belakang Anda, atau mungkin Anda melihat sesuatu dari sudut mata. Atau mungkin Anda berjumpa dengan seorang bapak tua, yang memberi petunjuk jalan, dengan matanya yang berbinar-binar penuh kasih sayang. Atau mungkin Anda merasakan kehangatan dan kedamaian—semacam keyakinan bahwa segala sesuatu akan berjalan dengan lancar.

Dunia semakin parah dan kita semakin membutuhkan bantuan dari para malaikat, dan Allah akan semakin sering mengirimkan mereka. Allah ingin agar kita tahu bahwa Dia sayang pada kita, bahwa Dia peduli, dan salah satu cara untuk memperlihatkannya adalah dengan mengirim malaikat-Nya. Hendaknya jangan lupa bahwa jika kita percaya kepada Allah dan pertolongan-Nya, akan ada malaikat-malaikat yang melindungi kita—malaikat pribadi—yang dikirim oleh Allah untuk menjaga kita!■

BAHKAN KETIKA MASIH REMAJA, saya senang dengan bayi dan ingin sekali menjadi seorang ayah. Pada waktu berusia 20 tahun, saya menikah dan istri saya, Anisa mengandung. Kami sangat berbahagia dan menanti-nantikan lahirnya putra kami. (USG memperlihatkan bahwa bayi kami laki-laki.)

Akhirnya waktunya tiba—saat yang kami nanti-nantikan selama 9 bulan. Akhirnya kami akan melihat wajah bayi kami. Tetapi Allah mempunyai rencana lain. Terjadi komplikasi sewaktu persalinan, dan Allah mengambil kembali bayi kami ke Surga sebelum dia sempat menghirup nafas pertamanya.

Kecuali jika Anda sendiri pernah mengalaminya, Anda tidak bisa membayangkan keterkejutan yang kami alami, kepedihan dan penderitaan yang kami rasakan. Ada begitu banyak pikiran, penyesalan, pertanyaan yang tidak terjawab. Dosa apa yang kami lakukan hingga kami harus menanggung hal ini? Di mana salahnya? Mengapa Allah membiarkan hal ini terjadi? Apakah Dia menghukum kami karena sesuatu yang kami lakukan? Bagaimana kelanjutannya? Dapatkah kami tersenyum kembali?

Sementara itu Allah terus berkata, “Percayalah. Percayalah kepada-Ku bahwa segala sesuatu Kulakukan berdasarkan kasih sayang.” Tetapi bagaimana kami bisa tetap percaya sedangkan seluruh dunia serasa hancur lebur?

Minggu dan bulan berlalu, saya harus memutuskan untuk tetap bersedih atau merelakan kepergian anak saya, dan memulai kehidupan kembali. Apakah saya akan membiarkan pengalaman yang menghancurkan hati ini membuat saya menjadi getir atau menjadi lebih baik?

Syukurlah keluarga dan kerabat serta sahabat mengikut-sertakan kami dalam doa mereka dan membesarkan semangat kami. Saya memutuskan untuk percaya kepada Allah dan merelakan putra kami kembali ke pangkuan-Nya. Meskipun masih sulit untuk memahami mengapa Allah membiarkan hal yang begitu tragis menimpa, saya memilih untuk percaya bahwa Dia mengizinkannya dengan kasih sayang untuk membawa kebaikan, bahwa pada suatu ketika nanti saya akan mengerti.

Waktu berlalu, saya dan Anisa menemukan

*Menjadi
getir*

atau

*Menjadi
lebih baik?*

—Oleh David van der Laan



kedamaian dalam hati kami dan kami sudah bisa tersenyum lagi. Kami mulai bisa melihat pelangi setelah badai berlalu.

Selama masa-masa percobaan, kata-kata hikmat yang memenuhi benak saya adalah: “Allah menghibur kami dalam

"Saya bisa menghibur orang lain dengan penghiburan yang sama, yang saya terima dari Allah."



segala penderitaan kami, sehingga kami sanggup menghibur mereka, yang berada dalam bermacam-macam penderitaan dengan penghiburan yang kami terima sendiri dari Allah." Sekarang saya paham: Allah meremukkan hati saya,

kemudian mengobatinya supaya saya bisa memahami kesulitan yang dialami oleh orang lain.

Selama empat setengah tahun sejak putra kami kembali ke Surga, saya telah memetik banyak sekali hikmah. Allah menggunakan pengalaman tersebut untuk melunakkan hati saya, dan melaluinya saya mampu membesarkan semangat dan menghibur orang lain.

Selang beberapa saat Allah mempertemukan saya dengan orang-orang yang juga kehilangan orang tersayang. Saya bisa menghibur mereka dengan penghiburan yang saya sendiri terima dari Allah. Saya bisa dengan tulus berkata bahwa meskipun pengalaman itu menyakitkan, namun telah menguatkan saya dan menjadikan saya orang yang lebih baik—seseorang yang bisa menjadi berkah bagi orang lain yang memerlukan iman untuk bersandar di masa-masa sulit.

Sekarang saya gembira bekerja sama dengan Tsunami Relief Foundation di Kao Lak, Thailand, beserta Anisa dan putri kami yang berusia 4 tahun serta putra kami, 2 tahun. (Benar, tak lama kemudian Allah mengaruniakan kami dengan seorang putri, dan disusul dua tahun kemudian dengan seorang putra.) Dengan jujur saya bisa mengatakan bahwa segalanya itu layak dijalani karena melaluinya saya belajar untuk percaya akan kasih sayang Allah.

Kepada setiap pembaca yang pernah kehilangan orang tersayang atau yang tengah melalui masa-masa sulit, saya ingin menyampaikan, tolong jangan menyerah, tak peduli betapapun sulitnya atau betapapun gelapnya malam. Ada cahaya di ujung terowongan. Menengadahkan kepada Allah untuk memperoleh penghiburan dan kekuatan. Dia menyayangi Anda dan berkehendak agar Anda bergembira lagi. Dia akan membuat Anda menjadi lebih baik. -

KABAR DAN BERITA

**BERSIAP-
SEDIA
MENGHADAPI
APA
SAJA!**

Bagi James dan Maureen Halderman, hidup mereka dimulai lagi di pagi hari pukul 4:30 pada tanggal 1 Juli 1992. Sebuah gempa yang dahsyat menjerumuskan rumah mereka ke Danau Arrowhead, California, sedalam 6 meter. Ketiga orang anak mereka terjebak selama 4 jam. Akhirnya bisa keluar, mereka bergegas ke mobil masih mengenakan pakaian tidur. Begitu mereka berangkat, rumah mereka hancur berkeping-keping.

Hidup baru mereka dimulai di Cleveland, menumpang di rumah kakak nyonya Halderman. Bagi Maureen Halderman dan juga bagi mereka yang kehilangan segala-galanya, salah satu tantangan yang besar adalah mencari pengganti dokumen-dokumen penting. "Sulit sekali," ujarnya.

"Surat lahir, kartu Jaminan Kesehatan, Kartu Izin Perawat—semuanya. Saya mencoba untuk mendapatkan SIM, tetapi saya tidak dapat membuktikan siapa saya."

Sekarang dia menyimpan sebuah kotak dari besi di bawah tempat tidur untuk dokumen-dokumen penting. Kakaknya menyimpan salinan dokumen-dokumen tersebut pada sebuah kotak lainnya.

Pasangan itu juga membuat rencana untuk keadaan darurat. Mereka melatih anak-anak seandainya ada kebakaran jadi anak-anak tahu harus berbuat apa. Mereka juga menyimpan makanan kalengan, air minum botolan dan susu bubuk di ruang bawah tanah. Persediaan darurat lainnya termasuk 3 set pakaian per orang, kompor yang biasa dipakai untuk berkemah, lilin dan lampu minyak. Halderman menarik kesimpulan bahwa, "Kita tidak ingin hal ini menimpa siapapun, dan tentunya kita tidak akan pernah berkata kita senang hal ini terjadi. Akan tetapi jika kita siap, ada peluang akan adanya tragedi. Ini adalah peluang untuk melihat kehidupan dari sisi yang berbeda dan bersyukur atas apa yang dianggap sesuatu yang sudah biasa terjadi. Langkah pertama dan terbaik untuk menuju pemulihan adalah bersyukur atas apa yang masih Anda miliki sebalik daripada menjadi pahit hati karena apa yang telah musnah."

Meskipun keluarga Halderman, seperti juga mereka yang berhasil selamat dari malapetaka, sekarang sudah siap untuk menghadapi malapetaka yang berikutnya; banyak para ahli yang menganjurkan untuk bersiap-sedia sejak semula.

Bagaimana bisa bersiap sedia menghadapi keadaan darurat, entah itu gempa bumi, badai, banjir atau bencana alam lainnya? Berikut ini ada daftar saran dari para ahli keadaan darurat, dari berbagai spektrum:

WATER

Seandainya Anda merasa tidak memperoleh manfaat dari artikel ini, paling tidak camkanlah saran berikut: adakanlah persediaan air. Sangat murah, bertahan lama dan yang terpenting, kita tidak bisa hidup tanpanya. Kebanyakan orang bisa hidup tanpa makan selama sehari-hari. Tetapi menderita dehidrasi adalah bahaya yang nyata dan mematikan setelah bencana.

Meskipun kita minum sekitar 2 liter air per orang per hari, baik untuk menyiapkan air 4 liter per orang per hari. Anggap saja Anda akan berada pada situasi darurat selama tiga hari dan simpanlah air ekstra jika tempat memang memungkinkan di tempat yang dingin dan gelap. The International Bottled Water Association mengemukakan bahwa air dalam kemasan plastik dapat bertahan lama, meskipun mungkin akan memberikan cita rasa plastik jika sudah disimpan selama setahun atau lebih. Tetapi sangat mudah untuk menggantinya setiap dua bulan sekali.

Jika memungkinkan, simpanlah air di lemari pembeku. Sehingga jika listrik padam, ada persediaan es untuk mengawetkan makanan di lemari pembeku selama beberapa hari lagi.

Dalam keadaan yang sangat buruk dan tidak ada air sedangkan air PAM sudah tercemar, matikanlah pipa air yang mengalir ke rumah Anda dan ambillah air yang masih tersisa di tangki persediaan air panas jika ada atau dari tangki WC. Air tersebut harus dimasak selama beberapa menit atau tambahkanlah beberapa tetes pemutih yang biasa—bukan yang beraroma—untuk setiap 1 liter air.

Anda tidak perlu menghabiskan sejumlah besar dana untuk membuat persediaan makanan. Jika ada gudang makanan atau ruang bawah tanah yang memadai berisikan makanan dan jus kalengan, seharusnya dapat bermanfaat untuk beberapa minggu lamanya.

Mengingat pada kebanyakan keadaan darurat—banjir, gempa bumi atau kebakaran—Anda mungkin harus mengungsi ke tempat lain, baik adanya

FOOD

untuk mempersiapkan perlengkapan yang mudah dipindahkan berisi suplai untuk 72 jam. Perlengkapan tersebut harus mudah diangkat dan dimasukkan ke dalam mobil dalam waktu singkat. Konsep terpenting adalah makanan tersebut bergizi tinggi namun dalam kemasan yang ringkas. Makanan beku atau kacang-kacangan sangat baik, hanya saja diperlukan air yang bersih dan panas untuk mengolah atau menyiapkan bahan makanan seperti ini. Jangan lupa makanan bayi jika Anda punya bayi.

Baik adanya menyiapkan uang tunai cukup untuk hari-hari atau minggu pertama. Jika Anda menerima pemberitahuan dan ada persediaan dana di bank, segeralah menuju ke ATM terdekat. Saat yang paling tepat untuk pergi ke

ATM adalah sebelum bencana, karena jika listrik padam, tidak ada satupun ATM yang berfungsi. Ambillah sebanyak mungkin, karena Anda mungkin harus membeli barang persediaan dengan harga yang melambung setelah bencana. Kartu kredit tidaklah berguna jika tidak ada listrik atau komputer tidak berfungsi. Sewaktu bencana sudah lewat, uang dapat disimpan kembali di bank.

Pada kebanyakan bencana, telepon seluler tidak berguna, akan tetapi ada pula kejadian dimana telepon tersebut menyelamatkan nyawa dan merupakan satu-satunya cara untuk berkomunikasi. Telepon rumah biasanya bertahan lebih lama, Anda mungkin bisa menggunakan telepon seluler jika baterainya tidak memerlukan listrik. Memiliki keduanya lebih baik.

Anda memerlukan perlengkapan P3K, radio dan baterai dalam jumlah yang banyak. Senter berbentuk tabung yang mengeluarkan cahaya dapat menghemat baterai.

Perlengkapan untuk berkemah—kompur gas yang dipompa, kotak pendingin dan tenda yang

ringan—dapat juga berfungsi sebagai perlengkapan untuk bertahan hidup. Apa lagi? Adaptor pemantik api rokok di mobil yang berubah menjadi stopkontak untuk perangkat listrik bisa menjadi penyelamat nyawa. Simpanlah barang-barang ini di dalam sebuah kotak plastik yang bermanfaat sebagai wadah untuk melindungi barang dari air hingga sampai ke tempat yang aman.

Membereskan surat-surat dengan tergesa-gesa pasti sangat sukar. Siapkanlah map berisi salinan dari surat lahir, surat nikah, surat adopsi, nomor KTP, rekening bank, akte, kartu kredit dan polis asuransi dan juga catatan nomor rekening dlsb. Simpanlah di tempat yang aman dan ambillah sebelum meninggalkan rumah.

Bersiap siaga dalam keadaan darurat ada satu hal yang tidak boleh dilupakan, para ahli mengemukakan: peranan penting bagi setiap individu dan keluarga adalah bersiap siaga serta berkomitmen untuk membantu tetangga.

Mengembangkan sikap yang demikian mempunyai efek yang bertahan lama, kata Ann Patton, seorang konsultan perencana keadaan darurat. "Perlindungan yang terbaik terhadap bencana adalah komunitas yang orang-orangnya mempunyai hubungan erat dan saling peduli serta saling menolong," imbuhnya.

Tentunya semua persiapan tidak ada gunanya jika tidak dipraktekkan sebelumnya. Perencanaan ini bukan saja memungkinkan untuk membuat rencana dengan seksama selagi Anda tenang dan dapat berpikir dengan baik, tetapi juga memungkinkan untuk memperbaiki atau menambah mana yang masih kurang sebelum terjadi. Praktekkanlah kiat ini paling tidak setahun sekali.

Lakukanlah sebisa mungkin dan Allah akan melakukan apa yang tidak bisa Anda lakukan. Allah akan menolong jika Anda melakukan bagian Anda dan berbuat semampu mungkin untuk menolong diri.
— David Fontaine

(Dihimpun dari artikel di Reuters; US News dan World Report; Peter N. Spotts dan Marilyn Gardner, Damon Darlin, NY Times News Service.)

CASH

COMMUNICATIONS
EXTRAS

DOCUMENTS

LOOKING OUT FOR
YOUR NEIGHBOR

PENDERITAAN

MENGAPA ADA PENDERITAAN?

--Berdasarkan tulisan David Fontaine.

MENGAPA ADA BEGITU BANYAK PENDERITAAN DI DUNIA?

Ada pepatah yang mengatakan bahwa Allah tidak meminta pertanggung jawaban dari manusia yang melebihi kemampuannya. Allah tidak dapat dipersalahkan atas segala penderitaan, kesakitan, kematian dan kepedihan di dunia dewasa ini. Yang benar adalah banyak dari penderitaan kita sekarang ini disebabkan karena sifat manusia yang egois, sikap dan kelakuan yang gemar merusak.

Contohnya perang yang telah menyebabkan penderitaan di sepanjang sejarah. Yang patut dipersalahkan adalah manusia karena perang adalah akibat dari sikap egois, ketamakan, ketinggian hati dan keinginan untuk bersaing—menghancurkan orang lain demi kepuasan dan kekuasaan untuk diri sendiri.

BAGAIMANA DENGAN KEMISKINAN? BERJUTA-JUTA ORANG MATI KARENA KELAPARAN DAN PENYAKIT DI NEGARA MISKIN. JELAS MEREKA TIDAK MENIMPAKAN MUSIBAH ITU KE ATAS DIRI MEREKA SENDIRI!

Percaya atau tidak, kesemuanya ini sebagian besar merupakan tanggung jawab manusia. Pemanasan global yang meningkat, hutan yang menghilang, padang pasir yang meluas dan laut yang menyusut. Perpaduan dari semua ini membawa dampak yang buruk terhadap pengadaan pangan, terutama di daerah-daerah yang memang miskin, dan pada umumnya merupakan akibat dari orang kaya yang terus ingin memperkaya diri dengan mengorbankan kaum miskin. Contohnya, penambangan liar untuk mendapatkan keuntungan cepat di beberapa negara berkembang, membawa bencana ekologi dan populasi.

Ditambah lagi adanya pertikaian sebagai akibat dari keserakahan politik sehingga kelaparan dan kemiskinan melanda banyak bangsa. Dapatkah Allah dipersalahkan atas semua ini? Lagi-lagi ini merupakan kasus dimana manusia menimpakan penderitaan kepada manusia lain karena sifat egois, tidak cukup kasih sayang dan tidak adanya perencanaan ke depan dan kepedulian terhadap generasi mendatang. Namun kelangkaan pangan bukan hanya karena meluasnya padang pasir, berkurangnya hutan dan perang. Seringkali ada pula kekuatan alam di luar kendali manusia yang menyebabkan kemiskinan dan kelaparan.

**JAWABAN
ATAS
BEBERAPA
PERTANYAAN
YANG PALING
SULIT DALAM
HIDUP**

BUT THE SHORTAGE OF FOOD IS NOT CAUSED SOLELY BY DESERT EXPANSION, FOREST DEPLETION, AND WAR. THERE ARE OFTEN NATURAL FORCES BEYOND MAN'S CONTROL THAT CONTRIBUTE TO EXTREME POVERTY AND STARVATION.

Memang ada faktor-faktor di luar kendali manusia, ironisnya, sementara jutaan orang kekurangan gizi, di bagian dunia yang lain, terdapat kelebihan makanan. Tidak seorangpun perlu menderita kelaparan. Bumi Allah menyediakan lebih dari cukup. Namun sayangnya, sementara banyak orang kaya raya di negara-negara barat mengeluarkan biaya jutaan dolar untuk menyimpan dan menghancurkan surplus ini supaya harga pasaran tetap tinggi, bahkan petani dibayar agar jangan menanam tanaman tertentu; ada kaum miskin di dunia yang kelaparan. Contoh lainnya dari kesengsaraan dan penderitaan akibat tindakan manusia adalah tempat bermukim yang kumuh di kota-kota besar di beberapa negara berkembang. Allah tidak berkehendak agar manusia tinggal berdesak-desakkan, di tempat yang kotor dan tidak manusiawi.

Pada beberapa negara, kaum miskin memadati kota untuk menghindari perang, aktivitas gerilya, atau perbuatan kriminal di tepian kota, keadaan-keadaan yang berada di luar kendali mereka—lebih banyak lagi penderitaan sebagai akibat dari keserakahan dan tekanan sesama manusia.

Sayangnya selain daripada yang disebutkan di atas, mereka bertanggung jawab atas keadaannya sendiri. Mereka melihat kesuksesan materi pada masyarakat kelas menengah dan atas di kota lalu berpikir bahwa itu akan membuat mereka berbahagia. Kemudian mereka hijrah ke kota, tetapi seringkali mendapati keadaan ekonomi mereka lebih parah daripada sebelumnya. Pada kasus ini, orang-orang tersebut lebih baik berada di desa dimana udara masih jernih, masih ada makanan dan tidak terlalu banyak orang—kehidupan pedesaan yang sehat.

Selain itu, orang-orang kaya juga tidak berbagi kekayaan mereka sebagaimana mestinya, ataupun menyediakan lapangan kerja sehingga kaum miskin dapat bekerja dan memenuhi kebutuhan keluarga mereka, dan jika ada lahan kerja upah yang mereka terima sangat tidak sesuai dengan jerih payah ataupun hasil kerja mereka. Seandainya mereka melakukan sebagaimana mestinya, pasti ada cukup sandang pangan untuk semua orang. Kitab Suci berulang-ulang kali menasihatkan dan bahkan memerintahkan agar orang kaya berbagi dengan orang miskin. Bukanlah kehendak Allah bagi orang miskin untuk menderita.

Ilmu pengetahuan juga merupakan ilustrasi dari pedang bermata dua. Allah telah membimbing manusia untuk mempelajari tentang bumi dimana mereka bermukim, sehingga ada banyak manfaat yang ditemukan, tetapi banyak dari pengetahuan ini disalah-gunakan, dikembangkan untuk membuat persenjataan perang yang mengerikan, pabrik dan penyulingan yang menimbulkan pencemaran, bahan-bahan penyebab kanker, dll. Temuan yang membawakan kematian dan kehancuran menyebabkan kepedihan dan penderitaan yang tak terperikan.

MENGAPAKAH IBLIS DAN ORANG-ORANG YANG BERTANGGUNG-JAWAB ATAS TIMBULNYA PENDERITAAN INI TIDAK DAPAT DIHENTIKAN? MENGAPA SEPERTINYA ALLAH MEMBIARKANNYA TERUS BERLANGSUNG?

Tentang Allah menghentikan manusia dari perbuatan yang menimbulkan penderitaan dan kejahatan, seandainya Ia melakukannya, maka Ia harus menghapuskan kehendak bebas kita dan kebebasan untuk memilih, dimana kita dapat memilih untuk berbuat baik atau buruk.

AS FAR AS GOD STOPPING PEOPLE FROM PERPETRATING SUFFERING AND EVIL, IF HE WERE TO DO THAT, HE WOULD HAVE TO PUT AN END TO OUR FREE WILL AND MAJESTY OF CHOICE, WHEREBY WE CAN CHOOSE TO DO GOOD OR EVIL.

Continued on page 11.



Kira-kira seminggu sebelum ulang tahun anak saya, Tristan, yang ke-4, kami bercakap-cakap bagaimana dia semakin besar dan pintar serta betapa bang-ganya saya akan dirinya. Lalu kami membicarakan hari ulang tahunnya yang akan datang dan pesta seperti apa yang diinginkannya. Seperti biasa saya membiar-kan dia memilih kue ulang tahunnya.

Tahun lalu dia memilih kue “ulat bulu”, karena pada waktu itu serangga sedang menarik perhatiannya. Kue itu tidak sukar dibuat—hanya berupa kue-kue kecil berbentuk bulan sabit yang dijadikan satu dan dilaburi krem berwarna-warni. Saya mengharapkan tahun ini dia akan memilih sesuatu yang hampir sama mudahnya. Jadi bisa dibayangkan betapa kecut-nya hati saya ketika, setelah melihat-lihat contoh kue; Tristan memilih kue dengan model “ksatria dan kastil”.

Saya mempelajari buku petunjuk dan dengan segera menyadari bahwa saya telah menyanggah tugas yang melebihi kemampuan saya. Tetapi Tristan bersikeras menginginkan kue seperti itu dan saya tidak ingin mengecewakan dia. Jadi saya berdoa agar Allah

memberikan kemampuan yang biasanya tidak saya miliki.

Tanpa terasa hari ultahnya sudah tiba. Saya akan berusaha membuat kue itu. Saya mencoba mengikuti petunjuk di buku, kemudian menyadari mengapa tidak ada foto dari kue tersebut. Ada pemisah antara teori dan produk akhir. Saya bingung. Kue saya miring sebelah, kremnya tidak mau melekat, dan menara yang saya buat tidak seimbang. Saya tidak bisa menemukan ksatria mainan, jadi saya memakai Lego orang naik kuda.

MELALUI SISI pandang seorang anak

Saya merasa sedih dan putus asa. Kasihan Tristan, pikir saya. Dia pasti kecewa. Dia sudah menunggu dan terus-menerus berbicara tentang kue ksatria dan kastilnya setiap hari selama sepekan dan lihatlah apa yang akan diperolehnya. Keadaan kadang-kadang memang tidak berjalan sebagaimana yang kita harapkan. Tristan pasti akan patah hati melihat kue idaman buatan ibunya.

Akhirnya kuenya selesai. Supaya lebih meriah, saya menambahkan dekorasi—ben dera dari kertas, kue kering di atas tembok berperan sebagai batu tetapi terus menerus jatuh, dan rumput dari kelapa parut yang diberi pewarna tetapi hasilnya seperti rumput berlumpur. Kuenya sudah selesai, tetapi saya serasa ingin menangis.

Saya membersihkan dapur dan memutuskan untuk memperlihatkan kuenya kepada Tristan, supaya dia tidak begitu malu ketika kuenya dihidang-kan pada saat pesta. Ketika Tristan masuk ke dapur, saya meneliti ekspresi wajahnya dan berdoa supaya saya bisa menemukan kata-kata yang tepat untuk mengurangi kekecewaannya.

Mata Tristan terbelalak dan kejutan menantikan saya, senyum lebar menghiasi wajahnya. “Mama! Hebat betul!” serunya. “Persis seperti yang kuinginkan.”

Hampir saja saya menangis ketika dia menghampiri kuenya, mengamati setiap bagian dan mengungkapkan bahwa memang itulah yang diinginkannya. Kemudian Tristan menghampiri dan memeluk saya sambil mengucapkan terima kasih. Dia memberi isyarat seolah-olah ingin membisikkan sebuah rahasia dan saya membungkukkan badan untuk menden-gar apa yang hendak dikatakannya. “Aku sayang Mama!” katanya, kemudian berlari keluar untuk menceritakan kepada teman-temannya apa yang baru saja dilihatnya.

Setelah Tristan pergi, saya duduk merenungkan apa yang

KALAU BEGITU, BUKANKAH LEBIH BAIK JIKA KITA SEMUA DICIPTAKAN SEBAGAI ORANG BAIK?

Jika yang Allah kehendaki adalah robot, benar, Dia bisa saja menciptakan agar semua orang hanya melakukan dan berbuat yang baik saja. Akan tetapi Allah sengaja membatasi kuasa-Nya dan menciptakan kita dengan pilihan bebas supaya kita bisa memilih untuk menyayangi Dia dan melakukan apa yang baik—sama seperti orang tua yang menginginkan agar anak-anaknya menyayangi mereka karena kehendak sendiri, bukan karena dipaksa. Kita diciptakan untuk memilih antara yang baik dan yang jahat, antara berbuat sesuatu dengan cara Allah atau cara kita sendiri.

Inilah alasan utama mengapa ada begitu banyak penderitaan, kesengsaraan, kepedihan, kesehatan yang buruk, perang, pergolakan ekonomi dan malapetaka lainnya di dunia dewasa ini—karena sebalik daripada memutuskan untuk menyayangi Allah dan mematuhi Dia, banyak orang memutuskan untuk memberontak terhadap peraturan-Nya yang penuh kasih, yang telah dirancang oleh-Nya untuk kesehatan dan kebahagiaan kita. Kebanyakan orang ingin berbuat dengan sekehendak hati, oleh karena itu harus menanggung konsekwensi dari pilihan yang salah, yang mereka ambil. Ada pepatah yang berbunyi, “Ada jalan yang disangka orang lurus, tetapi ujungnya menuju maut.”

MENGAPA HAL-HAL YANG BURUK MENIMPA ORANG YANG BAIK? TENTU SAJA TIDAK ADA ORANG YANG SEMPURNA, TETAPI MENGAPAKAH NAMPAKNYA ORANG YANG BENAR-BENAR BERBUAT BAIK TIDAK DIBERI PAHALA DENGAN MENCEGAH MEREKA AGAR TIDAK MENDERITA?

Pada umumnya, Allah memberi kita pahala jika kita patuh. Kita semua sadar sewaktu sesuatu berjalan salah, tetapi seringkali kita tidak sadar atau tidak menghargai bahwa sesuatu bisa saja berjalan salah seandainya Allah di dalam kasih sayang-Nya tidak campur tangan demi kita.

Namun demikian, adakalanya orang baik juga mengalami masa-masa sulit. Itulah sebabnya penting untuk diingat—dan ini tidak mudah—bahwa ada manfaat di balik penderitaan. Masa-masa sulit membentuk perangai kita dan mengajarkan pelajaran yang penting. Hikmah lebih sering dipetik dari kegagalan dan bukan dari keberhasilan. Demikian pula, seringkali penderitaan mengedepankan kualitas yang terbaik dari dalam diri seseorang yang memilih untuk tidak menjadi pahit hati atau keras hati, dan melahirkan kasih sayang, kelemah-lembutan, kebaikan dan kepedulian terhadap orang lain. Seringkali mereka yang mendekati diri kepada Allah untuk memperoleh hiburan dan kekuatan di dalam penderitaan, di kemudian hari ingin menunjukkan kepada orang lain Dia yang juga dapat mengobati penderitaan dan menolong memecahkan persoalan mereka—Allah dan kasih sayang-Nya. ■

baru saja terjadi. Dalam waktu sesingkat itu, saya sudah beroleh hikmah yang biasanya baru dapat diperoleh setelah menjalani hidup selama bertahun-tahun.

Berapa kali Allah membiarkan sesuatu terjadi yang bertentangan dengan apa yang saya harapkan atau bayangkan? Berapa kali impian saya terwujud namun tidak sesuai dengan harapan? Berapa kali saya mempertanyakan Allah dan tidak sepenuhnya menerima atau menghargai apa yang telah dilakukanNya untuk saya?

Semoga saya dapat belajar memandang hidup melalui sudut pandang seorang anak yang penuh iman, harapan, kasih dan sisi yang positif bukannya melihat ketidak-sempurnaan. Semoga saya dapat belajar untuk melihat sisi yang baik dan yang menakjubkan dari semuanya itu. Saya berada dalam suasana yang ajaib itu selama mungkin. Menikmati pemandangan kue yang bentuknya salah, sambil mengenang reaksi Tristan yang manis. Saya memohon pengampunan dari Allah atas pandangan negatif saya tentang hidup dan memohon pertolongan untuk menilai sesuatu dari sudut pandang putra saya menilai kue yang saya masak.

Kemudian sesuatu yang aneh terjadi. Sewaktu memperhatikan kue tersebut, seolah-olah kue berubah menjadi seperti yang saya lihat pada gambar di buku. Yang paling penting, Tristan menyukai kue itu. Lagipula itu adalah hari Ulang Tahunnya!

—Oleh Marie Claire

Bebenah diri

Hidup adalah siklus yang luas tentang sebab dan akibat. Setiap hari orang mengambil keputusan, dan setiap pilihan yang diambil membawa pengaruh. Perpaduan dari keputusan yang diambil dan pengaruh dari keputusan tersebut menjadikan dunia ini apa adanya sekarang.

Kebanyakan persoalan dapat ditelusuri berasal dari keputusan yang tidak disertai dengan kasih sayang dan yang mementingkan diri sendiri. Pilihan yang salah inilah yang menjadi penyebab persoalan besar di dunia dewasa ini—perasaan mementingkan diri sendiri dan kurangnya kasih sayang. Entah orang tidak menyadari bahwa keputusan yang salah yang mereka ambil membawa dampak bagi orang lain atau mereka tidak begitu peduli untuk mengambil langkah yang berbeda.

Kita mungkin merasa bahwa dunia sudah terlanjut kacau balau, bahwa sudah terlalu banyak pilihan yang salah yang diambil, bahwa apa yang kita lakukan sekarang tidak lagi berpengaruh, bahwa sudah tidak ada harapan lagi. Tetapi itu tidak benar. Sama seperti setiap persoalan dapat ditelusuri berasal dari keputusan yang salah, demikian pula setiap jalan keluar dimulai dengan keputusan yang bijak dan berdasarkan kasih sayang, sesuatu yang tidak mementingkan diri sendiri.

Sedikit kasih sayang dapat membarwa perbedaan. Sebuah perbuatan yang budiman atau yang tidak mementingkan diri sendiri dapat memulai peristiwa beruntun yang pada akhirnya membuat hidup orang lain menjadi lebih baik.

Jadi hendaknya kita tidak patah semangat karena ada begitu banyak penderitaan dan kepedihan serta hal-hal yang berjalan salah di dunia. Sebaliknya, hendaknya kita berbuat semaksimal mungkin untuk bebenah diri dan menganjurkan agar orang lain berbuat hal yang sama. Dunia tidak berubah dalam sehari, tetapi kita bisa membarwa perubahan jika kita berusaha.

Tuliskanlah ketidak-beruntungan
yang menimpamu di pasir,
namun ukirlah kenangan manis
yang menghampirimu di atas batu pualam.

